

Analisis Daya Dukung Lahan Pertanian Terhadap Tekanan Penduduk Di Desa Sandik

Imansyah, Dicky Harisandi, Nurul Tamia, Diah Rahmawati

Masuk: 28 07 2020 / Diterima: 19 12 2020 / Dipublikasi: 31 12 2020
© 2020 Fakultas Hukum dan Ilmu Sosial UNDIKSHA dan IGI

Abstract *This study generally aims to determine the availability of agricultural land (rice fields) to support the food needs of the people in Sandik Village. The method for obtaining the carrying capacity of agricultural land is carried out by comparing the availability of land (SL) with land requirements (DL). In addition, knowing the ability of the region in realizing food self-sufficiency based on the calculation of the carrying capacity of the region. The area of agricultural land (rice fields) available in Sandik Village until 2018 is 143 hectares, with a rice production yield of 439.84 tons and an average of 3.07 tons / ha. The results of the calculation of land bearing capacity (DDL) show that the available agricultural land (paddy) is lower than the land requirement, meaning that it is experiencing a deficit or being exceeded. In this case the Sandik Village area has not been able to carry out food self-sufficiency. This is because the population continues to increase, while the available agricultural land (rice fields) has not changed. For this reason, it is necessary to develop rainfed agricultural land and additional organic materials to increase the agricultural production of Sandik Village.*

Key words: *Field Carrying Capacity; Over Population; Agricultural Land*

Abstrak Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui ketersediaan lahan pertanian (sawah) dalam mendukung kebutuhan pangan masyarakat di Desa Sandik. Metode untuk memperoleh hasil daya dukung lahan pertanian, dilakukan dengan membandingkan antara ketersediaan lahan (SL) dengan kebutuhan lahan (DL). Selain itu mengetahui kemampuan wilayah dalam mewujudkan swasembada pangan dengan berdasarkan hasil perhitungan daya dukung wilayah. Luas lahan pertanian (sawah) yang tersedia di Desa Sandik sampai tahun 2018 seluas 143 hektar, dengan hasil produksi padi 439,84 ton dan rata-rata 3,07 ton/ha. Hasil perhitungan Daya Dukung Lahan (DDL) diperoleh bahwa lahan pertanian (sawah) yang tersedia lebih rendah dibanding dengan kebutuhan lahan, artinya mengalami defisit atau terlampaui. Dalam hal ini wilayah Desa Sandik belum mampu untuk melakukan swasembada pangan. Hal tersebut dikarenakan jumlah penduduk yang terus bertambah, sementara lahan pertanian (sawah) yang tersedia tidak mengalami perubahan. Untuk itu perlu dikembangkan lahan pertanian tadah hujan dan tambahan bahan organik untuk meningkatkan produksi pertanian Desa Sandik.

Kata kunci: Daya Dukung Lahan; Tekanan Penduduk; Lahan Pertanian

1. Pendahuluan

Indonesia sebagai Negara yang bersifat agraris, sehingga penduduk

Indonesia sebagian besar masih memilih untuk menetap pada wilayah perdesaan. Hal tersebut dipengaruhi oleh ketersediaan sumber daya yang dapat memenuhi kebutuhan. Dilihat pada sektor basis wilayah, pertanian merupakan sektor yang berperan penting dan menjadi andalan bagi

Imansyah, Dicky Harisandi, Nurul Tamia, Diah
Rahmawati
Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

imansyahtpk140@gmail.com

masyarakat desa dalam meningkatkan kesejahteraan.

Desa Sandik merupakan salah satu desa di Kabupaten Lombok Barat yang mata pencahariannya didominasi pada sektor pertanian, sehingga jika dilihat pada bentuk penggunaan lahan di Desa Sandik lebih didominasi sebagai lahan pertanian. Berdasarkan Perda No 11 Tahun 2011 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Lombok Barat Tahun 2011-2031, bahwa wilayah Kecamatan Batu Layar merupakan salah satu kecamatan yang diarahkan untuk mengembangkan kegiatan budidaya tanaman pangan. Artinya setiap desa di Kecamatan Batu Layar dapat menggunakan lahan yang tersedia untuk diusahakan kegiatan pertanian dalam memenuhi kebutuhan pangan, dengan tetap memperhatikan kesesuaian fungsi kawasan.

Seiring dengan jumlah penduduk yang terus bertambah maka secara bersamaan juga kebutuhan akan lahan pertanian juga semakin meningkat, hal tersebut merupakan upaya agar dapat mencukupi kebutuhan bahan pangan.

Berdasarkan Kecamatan Batu Layar dalam angka tahun 2019, bahwa Desa Sandik memiliki jumlah penduduk sebanyak 15.810 jiwa yang terdiri dari 7.894 jiwa laki-laki dan 7.916 jiwa perempuan. Laju pertumbuhan penduduk yang cukup tinggi yaitu 0,039% menjadi ancaman terhadap ketersediaan lahan pertanian yang berkelanjutan. Ketersediaan lahan atau daya dukung lahan pertanian merupakan kemampuan suatu wilayah untuk menyediakan lahan yang dapat digunakan untuk mendukung kegiatan

pertanian manusia (Moniaga, 2011). Lebih lanjut daya dukung lahan pertanian adalah kemampuan wilayah untuk memproduksi beras dalam mencukupi kebutuhan pangan, agar tercapai swasembada beras (Muta'ali, 2012). Dari beberapa penjelasan diatas bahwa ketersediaan lahan pertanian sebagai produksi pangan menjadi sangat penting, karena penambahan jumlah penduduk yang meningkat maka kebutuhan konsumsi pangan juga akan semakin besar.

Kondisi jumlah penduduk yang akan terus meningkat, sementara untuk ketersediaan lahan berbanding terbalik yaitu cenderung tetap. Ketidak seimbangan Daya Dukung Lahan (*DDL*) dipengaruhi oleh bertambahnya jumlah penduduk dan produksi yang semakin berkurang, yang berakibat pada timbulnya permasalahan kependudukan yang terus berkembang menjadi sebuah fenomena baru (Herlidawati, 2018). Hal tersebut menimbulkan suatu kekhawatiran terhadap ketersediaan lahan pertanian di Desa Sandik, khususnya lahan sawah untuk tanaman pangan. Desa Sandik merupakan wilayah dengan jumlah penduduk terbanyak di Kecamatan Batu Layar, dibanding dengan desa lainnya hanya berjumlah antara 1.357 sampai 7.573 jiwa. Apabila dilihat dari data kependudukan selama lima tahun terakhir, jumlah penduduk di Desa Sandik terus meningkat secara sistematis yaitu pada tahun 2014 berjumlah 13.553 jiwa dan ditahun 2018 menjadi 15.810 jiwa.

Desa Sandik memiliki luas wilayah mencapai 7 km², dengan penggunaan sebagai pertanian lahan basah (sawah) seluas 143 hektar dan

pertanian lahan kering (perkebunan) seluas 291,08 hektar. Total luas lahan yang digunakan untuk penanaman padi adalah seluas 143 hektar dengan menggunakan sistem irigasi.

Maka dari itu penelitian ini sangat penting untuk dilakukan agar dapat mengetahui kemampuan wilayah dalam menyediakan lahan pertanian bagi kebutuhan penduduk. Selain itu tujuan penulisan ini yaitu untuk menyajikan hasil analisis daya dukung lahan pertanian terhadap tekanan penduduk di Desa Sandik. Diketuainya kemampuan lahan pertanian di Desa Sandik dapat memberikan gambaran kepada pemerintah dan masyarakat setempat terkait ketersediaan lahan pertanian sawah sebagai produksi kebutuhan pangan. Kondisi tekanan terhadap lahan pertanian di Desa Sandik menjadi permasalahan bagi masyarakat petani, sehingga jika keadaan ini tidak dikendalikan akan berakibat pada kemerosotan kebutuhan terhadap lahan pertanian produksi pangan untuk masa mendatang.

Kurangnya pemahaman masyarakat dan pemerintah setempat terkait dampak tingginya angka pertumbuhan penduduk menyebabkan tidak adanya usaha dalam meningkatkan hasil produksi padi, menyebabkan terjadinya ketertinggalan terhadap daya dukung lahan pertanian. Akibatnya jumlah penduduk di Desa Sandik telah melampaui penduduk optimal. selain itu juga menjadi salah satu permasalahan pada wilayah perdesaan, yaitu kurangnya kajian terkait dengan kemampuan lahan pertanian yang tersedia.

Fokus utama pada penelitian ini adalah perbandingan antara ketersediaan dan kebutuhan lahan pertanian, serta daya dukung wilayah terhadap kebutuhan pangan masyarakat di Desa Sandik.

Beberapa penelitian terdahulu telah dilakukan oleh Ernarnayanti, *et al*, (2016) yang menjelaskan tentang ketersediaan lahan pertanian untuk kebutuhan bahan pangan masyarakat. Hasil penelitian tersebut diperoleh lahan pertanian berstatus surplus, karena ketersediaan lahan lebih besar dibanding dengan kebutuhan lahan pertanian. Namun penelitian tersebut belum melakukan perhitungan pada kebutuhan beras yang diperlukan oleh masyarakat. selain itu juga penelitian yang dilakukan oleh Sumarlin, *et al*, (2009) berhubungan dengan kebutuhan lahan pertanian yang terbatas dalam meningkatkan ketersediaan pangan sebagai upaya mendorong terwujudnya kemandirian pangan. Hasil penelitian kebutuhan luas lahan sawah untuk tanaman padi mengalami peningkatan dengan adanya perubahan pola konsumsi masyarakat, dengan laju pertumbuhan penduduk kabupaten lebih tinggi dari laju penduduk nasional. Dalam penelitian ini telah memproyeksi kebutuhan bahan pangan masyarakat untuk 20 tahun mendatang sesuai dengan jumlah penduduk proyeksi dan standar kebutuhan fisik minum.

2. Metode

Penelitian ini dilakukan di Desa Sandik, Kecamatan Batu Layar, Kabupaten Lombok Barat. Untuk teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode survey sekunder, yaitu data yang dikumpulkan secara tidak

langsung yang diperoleh melalui survey sekunder berupa Kecamatan Batu Layar Dalam Angka, lansat, *shape file*, buku, dan jurnal ilmiah.

Daya dukung lahan pertanian merupakan salah satu analisis daya dukung lingkungan, yang berfungsi untuk menghitung ketersediaan lahan pertanian sawah dalam mendukung kebutuhan jumlah penduduk. Dalam menentukan Status Daya Dukung Lahan (*DDL*), akan dilakukan dengan membandingkan antara ketersediaan lahan (*SL*) dengan kebutuhan lahan (*DL*). Berikut interpretasi hasil analisis, yaitu:

Jika $SL > DL$ artinya daya dukung lahan surplus.

Jika $SL < DL$ artinya daya dukung lahan defisit atau terlampaui.

Setelah itu akan dilakukan perhitungan untuk mengetahui kemampuan wilayah dalam melaksanakan swasembada pangan, yaitu dengan cara membandingkan jumlah penduduk optimum dengan hasil produksi pangan. Konsep yang digunakan untuk memahami ambang batas kritis daya dukung ini adalah adanya suatu jumlah populasi yang terbatas dan dapat didukung tanpa menurunkan derajat lingkungan yang alami sehingga ekosistem tetap terpelihara (Muta'ali, 2012). Daya dukung wilayah untuk pertanian dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$l = \frac{Lp/Pd}{KFM/Pr}$$

Dimana:

l = Daya dukung pertanian

Lp = Luas lahan panen (ha)

Pd = Jumlah penduduk (jiwa)

KFM = Kebutuhan fisik minimum (kg/kapita /tahun)

Pr = Produksi lahan rata-rata per hektar (kg/ha)

Dikarenakan penelitian ini pada skala desa, maka untuk jumlah Kebutuhan Fisik Minimum (*KFM*) yang akan digunakan yaitu sebesar 320 kg/kapita/tahun. Hal tersebut menurut Sayogyo, (dalam Muta'ali, 2012) hal tersebut dikarenakan mendekati kenyataan yang sebenarnya dan adanya perbedaan *KFM* desa dan kota. Berikut interpretasi hasil perhitungan:

$l < 1$ berarti wilayah tersebut tidak mampu melaksanakan swasembada pangan atau jumlah penduduk melebihi penduduk optimal.

$l = 1$ berarti wilayah tersebut memiliki daya dukung optimal.

$l > 1$ artinya wilayah tersebut mampu melaksanakan swasembada pangan atau jumlah penduduknya dibawah penduduk optimal.

3. Hasil dan Pembahasan

Lokasi penelitian Daya Dukung Lahan (*DDL*) pertanian ini dilakukan di Desa Sandik Kabupaten Lombok Barat, dengan luas wilayah 7 km² atau (20,52%) dari total luas Kecamatan Batu Layar. Secara geografis, letak Desa Sandik dapat dilihat pada gambar 1 peta administrasi Desa Sandik.

Bentuk penggunaan lahan di Desa Sandik terdiri dari lahan basah (sawah), lahan kering (kebun dan lahan kering), hutan, permukiman, dan lainnya. Agar lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1.

Table 1. Penggunaan Lahan Kecamatan Batu Layar Tahun 2018 (ha)

Desa	Lahan Pertanian			Permukiman	Lainnya
	Sawah	Kebun dan Lahan Kering	Total		
Sandik	143	291,08	434,08	230,33	35,59
Meninting	36,65	51,12	87,77	22,22	10,01
Batu Layar	-	450,53	440,53	260,42	3,89
Lembah Sari	21,12	424,17	445,29	103,45	19,50
Senteluk	82,96	176,55	259,50	22,96	2,32
Senggigi	-	212,14	212,14	53,00	-
Batu Layar Barat	-	79,53	79,53	72,01	0,65
Bengkaung	-	37,23	37,23	7,89	1,31
Pusuk Lestari	-	19,46	19,46	9,69	1,61

a. Predictors: Lahan Pertanian, Permukiman, Hutan

b. Dependent Variable: Penggunaan Lahan

Sumber: KCA Batu Layar, 2019

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa, Desa Sandik memiliki lahan pertanian sawah irigasi seluas 143 hektar atau 50% dari total luas lahan pertanian sawah di Kecamatan Batu Layar. Artinya dari keseluruhan lahan sawah yang ada tersebut, setengahnya merupakan milik Desa Sandik. Selain itu juga terdapat lahan perkebunan, permukiman, dan hutan. Lahan sawah irigasi digunakan untuk tanaman padi dalam mendukung kebutuhan pangan masyarakat setempat. Jumlah produksi rata-rata padi di Desa Sandik pada tahun 2018 terakhir adalah 3,07 ton/ha, jumlah tersebut lebih besar dibanding dengan produksi secara umum di Kecamatan Batu Layar hanya rata-rata 2,94 ton/ha.

Luas lahan panen padi pada tahun 2018 secara umum adalah keseluruhan lahan sawah yang ada, yaitu seluas 143 hektar. Jika dilihat dari tahun-tahun sebelumnya luas lahan padi tersebut tidak mengalami perubahan. Sehingga hal tersebut tidak mempengaruhi terhadap hasil produksi padi juga cenderung stabil yaitu sampai tahun 2018 masih tetap 439,84 ton

dengan rata-rata 3,07 ton/ha. Produksi padi yang dihasilkan di Desa Sandik hanya diperoleh dari lahan basah sawah saja dengan estimasi panen 2 kali dalam setahun. 486,42

Kebutuhan terhadap pangan akan terus mengalami peningkatan seiring dengan jumlah penduduk yang akan semakin bertambah. Pertumbuhan penduduk di Desa Sandik termasuk sangat tinggi, sehingga menjadi desa dengan jumlah penduduk terbanyak di Kecamatan Batu Layar dan bahkan sampai 3 kali lebih banyak dibanding dengan jumlah penduduk desa lain. Pada tahun 2018 jumlah penduduk Desa Sandik sebanyak 15.810 jiwa atau 27,77% dari total 56.927 jiwa penduduk Kecamatan Batu Layar.

Kondisi pertambahan jumlah penduduk cenderung jauh lebih tinggi, sedangkan untuk ketersediaan luas lahan sawah sebagai produksi pangan cenderung tetap. Ini sesuai dengan teori Thomas Malthus, yaitu laju pertumbuhan penduduk merupakan deret ukur, sedangkan pertumbuhan pangan seperti deret hitung. Hal

tersebut menjadi faktor pemicu rendahnya ketersediaan lahan. Kemampuan daya dukung lahan secara umum dapat dipengaruhi oleh perilaku masyarakat disuatu wilayah itu sendiri, baik lahan pertanian sawah yang dialih fungsikan, maupun populasi jumlah penduduk yang meningkat. Rata-rata jumlah kepadatan penduduk dalam lingkup rumah tangga terdiri dari 4 jiwa/kk.

Pertumbuhan penduduk di Desa Sandik selama 5 tahun terakhir cenderung sistematis, yaitu dengan asumsi bahwa besarnya jumlah pertumbuhan penduduk setiap tahun yang hampir sama. Sehingga dari pertumbuhan jumlah penduduk tersebut dapat diperoleh hasil proyeksi jumlah penduduk Desa Sandik sampai 20 tahun mendatang menggunakan metode perhitungan geometrik seperti terlihat pada Tabel 2.

Table 2. Proyeksi Jumlah Penduduk di Desa Sandik

Luas (km ²)	Proyeksi Penduduk (tahun)					Kepadatan Penduduk (jiwa/km ²)
	2018	2023	2028	2033	2038	
7,00	15.810	19.166	23.236	28.170	34.151	2.259

a. Predictors: Proyeksi dan Kepadatan Penduduk
 b. Dependent Variable: Perhitungan Proyeksi Jumlah Penduduk

Sumber: Analisis Data Sekunder, 2020

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui jumlah penduduk di Desa Sandik sampai pada tahun 2038 yang akan datang. Sehingga hal tersebut juga berpengaruh terhadap kebutuhan lahan pertanian, karena mengingat kebutuhan konsumsi pangan secara otomatis juga semakin meningkat. Tekanan penduduk merupakan kondisi jumlah penduduk yang telah melebihi standar daya dukung wilayah, sehingga tidak mampu didukung oleh sumber daya yang tersedia. Pertumbuhan penduduk akan terus meningkat, sementara luas lahan yang terbatas menyebabkan penurunan kemampuan suatu wilayah.

Luas lahan pertanian sawah secara aktual adalah digunakan untuk

produksi komoditas padi. Untuk menghasilkan nilai produksi beras digunakan konversi gabah ke beras, hal ini sesuai dengan pedoman BPS konversi gabah ke beras tahun 2018 melalui dua tahap yaitu konversi pengeringan sebesar 83,38% dan rendemen penggilingan 64,02%. Hal tersebut bertujuan agar diperoleh nilai total beras dari padi (*Pb*).

Penentuan harga beras tiap kilogram menggunakan harga pada produsen beras (*Hb*) di Desa Sandik atau wilayah sekitar di Kecamatan Batu Layar. Untuk hasil perhitungan ketersediaan lahan sawah di Desa Sandik dapat dilihat pada Tabel 3.

Table 3. Ketersediaan Lahan Pertanian Sawah di Desa Sandik

Faktor	Rumus	Satuan	Nilai
Ketersediaan Lahan			
Nilai total produksi	$S(P_i \times H_i)$	Rp	2.582.646.000
Harga beras	H_b	Rp/kg	11.000
Total Beras dari padi	P_b	Kg	234.786

Faktor	Rumus	Satuan	Nilai
sawah			
Luas panen padi	Lb	Ha	143
Produksi beras	$P_{tvb} = P_b/L_b$	Kg/Ha	1.642
Ketersediaan lahan	$SL = (S(P_i \times H_i)/H_b(1/P_{tvb}))$	Ha	143
Kebutuhan Lahan			
Jumlah penduduk	N	Jiwa	15.810
Luas lahan kebutuhan hidup layak	$KHLL = 1 \text{ ton}/P_{tvb}$	Ha	0,6
Kebutuhan lahan	$DL = N \times KHLL$	Ha	9.629
Status			
Ketersediaan lahan	SL	Ha	143
Kebutuhan lahan	DL	Ha	9629
Status daya dukung lahan	Surplus jika $SL > DL$ Defisit jika $SL < DL$		$SL < DL$ yang artinya defisit

a. Predictors: Rumus, Satuan, dan Nilai

b. Dependent Variable: Perhitungan Ketersediaan Lahan Pertanian

Sumber: Analisis Data Sekunder, 2020

Dari Tabel 3 dapat diketahui bahwa lahan pertanian (sawah) yang tersedia adalah defisit atau terlampaui. Hal tersebut menunjukkan bahwa lahan yang telah tersedia belum mampu mendukung kebutuhan terhadap lahan pertanian. Kebutuhan lahan pertanian agar dapat mendukung produksi pangan sesuai dengan jumlah penduduk sebanyak 15.810 jiwa tersebut diperlukan lahan seluas 9.628 hektar agar dapat mencapai hidup layak, sedangkan lahan pertanian yang tersedia saat ini hanya 143 hektar. Hasil yang diperoleh tersebut sangat tidak terduga, karena pada awalnya luas lahan sawah di Desa Sandik yang 50% dari total luas lahan sawah di Kecamatan Batu Layar belum mampu mendukung kebutuhan lahan produksi pangan di Desa Sandik.

Daya dukung lahan pertanian pada umumnya dapat berubah, hal tersebut tergantung pada faktor yang dapat mempengaruhi. Dalam hal ini tekanan penduduk merupakan faktor utama terlampauinya daya dukung pertanian. Kebutuhan terhadap lahan produksi padi memang menjadi hal yang penting, karena untuk mendukung terwujudnya kemandirian wilayah dalam mencapai swasembada. Secara umum kebutuhan pangan minimum pada masyarakat perdesaan individu setiap tahunnya sebesar 320 kg/jiwa/tahun. Kebutuhan pokok ini merupakan ukuran minimum seorang dapat hidup secara normal, dengan terpenuhinya kebutuhan hidup. Perhitungan kemampuan wilayah dalam mendukung kebutuhan pangan masyarakat di Desa Sandik dapat dilihat pada Tabel 4.

Table 4. Daya Dukung Wilayah Pertanian di Desa Sandik

Faktor	Rumus	Satuan	Nilai
Luas lahan panen	Lp	Ha	143
Jumlah penduduk	Pd	Jiwa	15.810
Kebutuhan fisik minimum	KFM	Kg/jiwa/tahun	320
Produksi rata-rata per hektar	Pr	Kg/Ha	1.642
Daya dukung wilayah	$\ell = (L_p/P_d)/(KFM/Pr)$		0,05

Status daya dukung wilayah

Karena $\ell < 1$, maka wilayah tidak mampu swasembada dan jumlah penduduk melebihi penduduk optimum.

- a. Predictors: Rumus, Satuan, dan Nilai
- b. Dependent Variable: Menghitung Daya Dukung Wilayah Pertanian

Sumber: Analisis Data Sekunder, 2020

Tabel 4 menjelaskan bahwa wilayah Desa Sandik belum mampu untuk mewujudkan swasembada pangan, karena luas lahan pertanian (sawah) yang masih terbatas. Selain itu, jumlah penduduk yang tinggi akan terus menekan laju kebutuhan pangan semakin meningkat.

Mengacu kepada kebutuhan pangan minimum tersebut, secara total kebutuhan pangan masyarakat di Desa Sandik pada tahun 2018 yaitu 5.059.200 kg, sementara untuk hasil

produksi beras hanya 234.786 kg. Konsumsi pangan dengan jumlah penduduk tahun 2018 pada beras aktual jauh lebih rendah dari kebutuhan beras ideal. Jumlah tersebut sangat rendah dengan selisi yang sangat jauh, sehingga untuk memenuhi kebutuhan pangan tersebut masyarakat harus mengimpor beras dari luar Desa Sandik. Untuk proyeksi kebutuhan beras selama 20 tahun mendatang dapat dilihat pada Tabel 5.

Table 5. Proyeksi Kebutuhan Beras di Desa Sandik

Proyeksi Penduduk (tahun)				Proyeksi Kebutuhan Beras (kg/jiwa/tahun)			
2023	2028	2033	2038	2023	2028	2033	2038
19.166	23.236	28.170	34.151	6.133.120	7.435.520	9.014.400	10.928.320

- a. Predictors: Proyeksi Kebutuhan Beras
- b. Dependent Variable: Proyeksi Penduduk

Sumber: Analisis Data Sekunder, 2020

Berdasarkan tabel proyeksi tersebut terlihat bahwa kebutuhan beras selama 20 tahun kedepan akan semakin meningkat seiring bertambahnya jumlah penduduk, dan kondisi demikian akan terus terjadi. Ketersediaan produksi beras di Desa Sandik, 100% merupakan hasil padi dari lahan persawahan. Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan kondisi ketersediaan lahan sawah saat ini akan sangat susah untuk mewujudkan kemandirian swasembada pangan di Desa Sandik, karena pengembangan tanaman padi hanya mengandalkan lahan pertanian sawah.

Kondisi tersebut berbeda dengan hasil penelitian-penelitian terdahulu, yaitu daya dukung lahan pertanian yang surplus atau masih tersedia. Hal ini karena lahan yang digunakan untuk produksi padi tidak hanya pada lahan sawah basah, tetapi juga di lahan tadah hujan. Hal tersebut merupakan salah satu kebijakan yang dapat dilakukan oleh pemerintah Desa Sandik, yaitu mengajak masyarakat untuk inovasi tidak hanya mengandalkan lahan sawah, tetapi juga diusahakan dengan padi gogo pada musim hujan. Namun rencana tersebut harus melalui pengkajian terlebih

dahulu, agar mengetahui kemampuan dan fungsi lahan yang sesuai untuk dikembangkan sebagai lahan pertanian. Ini bertujuan agar tidak muncul masalah pada kondisi kestabilan lingkungan. Seperti dalam penelitian yang pernah dilakukan oleh Pradana, (2013) yaitu cara mengidentifikasi kesesuaian lahan pertanian terhadap komoditas terpilih dapat dilakukan dengan menganalisis kemampuan fisik lahan berdasarkan kriteriannya.

4. Penutup

Dari hasil pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa Daya Dukung Lahan (*DDL*) pertanian di Desa Sandik adalah defisit atau terlampaui. Artinya lahan pertanian yang tersedia (*SL*) lebih rendah dari lahan pertanian yang dibutuhkan (*DL*). Hal tersebut menunjukkan Desa Sandik belum mampu mencapai kemandirian wilayah dalam swasembada pangan. Tekanan pertumbuhan jumlah penduduk yang tinggi merupakan faktor utama menurunnya daya dukung lahan. Kondisi pembatasan skala besar antara wilayah menjadi kendala pada penelitian ini, sehingga tidak dapat melakukan observasi secara langsung di Desa Sandik. Namun data sekunder yang digunakan dapat dipastikan kebenarannya karena merupakan data statistik berasal dari sumber yang jelas. Selain itu pada penelitian ini telah melakukan proyeksi jumlah penduduk 20 tahun mendatang, agar dapat diketahui kebutuhan pangan yang perlu dipenuhi. Sehingga untuk penelitian selanjutnya dapat menentukan kemampuan lahan yang sesuai untuk dikembangkan menjadi lahan pertanian

dalam meningkatkan produksi pangan di Desa Sandik, mengingat lahan pertanian saat ini masih sangat terbatas.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih ini sebagai rasa syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan nikmat kesempatan yang diberikan, sehingga dapat menyelesaikan laporan. Selanjutnya kepada dosen pembimbing yang telah mengarahkan penyusunan laporan. Berikutnya ucapan terima kasih kepada kedua orang tua, karena selalu mendo'akan untuk keberhasilan anak-anaknya. Terakhir kepada seluruh anggota, karena telah berusaha semaksimal mungkin untuk menyelesaikan penyusunan laporan.

Daftar Pustaka

- Amalia, R.R., dkk. (2018). *SKGB 2018 Konversi Gabah Ke Beras*. Jakarta: PT Citra Mawana Patamaro.
- Muta'ali, L. (2012). *Daya Dukung Lingkungan Untuk Perencanaan Pengembangan Wilayah*. Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Geografis (BPFGE) Universitas Gadjad Mada.
- Koordinator Statistik Kecamatan Batu Layar (2019). *Kecamatan Batu Layar Dalam Angka Tahun 2019*. Kabupaten Lombok Barat: Badan Pusat Statistik Kabupaten Lombok Barat.
- Pemerintah Daerah. (2011). *Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Lombok Barat Tahun 2011-2031*. Bima:

Sekretaris Daerah Kabupaten
Lombok Barat.

- Ernamaiyanti., Asyari, N, I, & Purba, T, P. (2016). Analisis Daya Dukung Lahan Sektor Pertanian Berbasis Spasial Di Nagari Taram Kabupaten Lima Puluh Kota, Sumatera Barat. *Gontor Agrotech Science Journal*, Volume 2, Nomor 2. Doi: <http://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/agrotech>.
- Moniaga, V R, B. (2011). Analisis Daya Dukung Lahan Pertanian. *Jurnal ASE*, Volume 7, Nomor 2, 61-68. Doi: <http://doi.org/10.35791/agrosek.7.2.2011.92>.
- Pradana, B., Sudarsono, B., Subiyanto, S. (2013). Analisis Kesesuaian Lahan Pertanian Terhadap Komoditas Pertanian Kabupaten Cilacap. *Jurnal Geodesip Undip*, Volume 2, Nomor 2, 2337-845X.
- Sumarlin., Yayuk F., Rustiadi, E, & Wafda. (2009). Analisis Kebutuhan Luas Lahan Pertanian Pangan dalam Pemenuhan Kebutuhan Pangan Penduduk Kabupaten Lampang Barat. *Jurnal Forum Pascasarjana*, Volume 32, Nomor 3, 215-225. Doi: <http://doi.org/10.25182.3.3.198-204>.